

PERAN PUSTAKAWAN DALAM LITERASI LAYANAN TURNITIN KEPADA PEMUSTAKA DI UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Aan Prabowo

Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
acevaa@gmail.com

Abstract

Technological development in the education system encourage libraries to provide service facilities that have ability to prevent plagiarism. Librarians become people who carry out library services have an important role in the implementation of the service. The library provide a software that is turnitin. The turnitin web-based software system is just a tool, it can't replaced the lecturer to assess the authenticity of a scientific work. Because this system of turnitin has a weakness. As a form of responsibility for turnitin service provider at Dian Nuswantoro University, librarian are required to disseminate information on the utilization of turnitin. Librarians must learn how to turnitin systems that are used in library services. The method of this research is descriptive analytical method. The results of this research are librarians trying to increase awareness of users of turnitin, librarians act as people who convey information about turnitins to users, as student advisers to use turnitin and explain how to search information, as learners of the development of science and the education system.

Keywords: *librarian, library service, literacy, plagiarism, turnitin.*

Abstrak

Perkembangan teknologi dalam sistem pendidikan mendorong perpustakaan menyediakan fasilitas layanan yang mempunyai kemampuan mencegah tindakan plagiasi. Pustakawan sebagai pelaksana layanan perpustakaan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan layanan tersebut. Perpustakaan melanggan sebuah software anti-plagiasi yaitu turnitin. Sistem software berbasis-web turnitin merupakan sebuah alat, bukan menggantikan peran dosen untuk menilai keaslian sebuah karya ilmiah. Karena sebuah sistem buatan manusia memiliki kelemahan dalam penggunaannya. Sebagai penanggungjawab atas dilanggannya turnitin di Universitas Dian Nuswantoro, pustakawan wajib melakukan sosialisasi tentang informasi dalam pemanfaatan turnitin. Pustakawan dituntut untuk mengembangkan diri dengan cara mempelajari tentang sistem turnitin yang dijadikan layanan di perpustakaan. Dengan melakukan evaluasi tentang layanan turnitin sehingga ditemukan upaya kecurangan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan sistem turnitin. Metode dari penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah pustakawan berusaha meningkatkan kesadaran atas pemakai turnitin, pustakawan berperan sebagai orang yang menyampaikan informasi tentang turnitin kepada pemustaka, sebagai pembimbing mahasiswa untuk penggunaan turnitin dan menjelaskan cara penelusuran informasi, sebagai pembelajar akan perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem pendidikan.

Kata kunci: pustakawan, layanan perpustakaan, literasi, plagiasi, turnitin.

A. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu faktor utama dalam pendidikan dan penelitian. Salah satu fungsi perpustakaan adalah penyedia literatur sebagai referensi untuk penelitian mahasiswa maupun dosen. Koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berupa buku teks,

jurnal tercetak dan online, serta hasil karya ilmiah mahasiswa berupa skripsi, tesis dan disertasi. Koleksi skripsi sering kali dijadikan acuan mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir. Perilaku mahasiswa tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya plagiarisme. Untuk melawan tindakan plagiarisme, Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berlangganan Software Anti Plagiasi yaitu Turnitin. Turnitin hanyalah sebuah alat, sehingga peran dari dosen, pustakawan, dan mahasiswa diperlukan agar layanan turnitin dapat berjalan baik. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melakukan kegiatan literasi layanan turnitin untuk dosen dan mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan perannya dalam pemanfaatan turnitin. Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan kasus atas kejadian yang terjadi dalam pemanfaatan turnitin oleh pemustaka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pustakawan dalam layanan turnitin dan peran pustakawan dalam kegiatan literasi turnitin.

B. Pembahasan

1. Pustakawan sebagai penggerak literasi

Sebuah perpustakaan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan penyelenggaraan perpustakaan dapat dilakukan secara optimal. Kegiatan tersebut berupa pengumpulan, pengolahan, dan penyajian sumber informasi kepada pemustaka. Sebagai pelaksana kegiatan tersebut, maka tenaga perpustakaan diperlukan keberadaannya. Menurut Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan, tenaga perpustakaan terbagi menjadi dua yaitu pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan¹. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Jakarta, 2007).

pelayanan perpustakaan. Sedangkan tenaga teknis perpustakaan adalah tenaga non pustakawan yang secara teknis mendukung pelaksanaan fungsi perpustakaan, misalnya tenaga teknis komputer, tenaga teknis ketatausahaan, tenaga teknis audio-visual. Dalam pasal selanjutnya dijelaskan bahwa pustakawan merangkap sebagai tenaga teknis perpustakaan sesuai kondisi perpustakaan tersebut.

Pustakawan merupakan sebuah profesi, karena sebelum melaksanakan tugasnya seorang pustakawan memerlukan pendidikan dan pelatihan. Berbagai macam keterampilan kepustakawanan sangat diperlukan oleh pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan. Seorang pustakawan dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi dalam menjalankan berbagai kegiatan kerja yang berkaitan dengan perpustakaan. Mutiara (2015) mengungkap kompetensi yang harus dimiliki seorang pustakawan dalam literasi layanan antara lain²:

a. Manajemen informasi

1. Menganalisa kebutuhan pemakai (*user's need analyses*).
2. Membuat kebijakan pengadaan informasi.
3. Menggunakan teknologi informasi untuk penyediaan informasi.
4. Melakukan temu kembali informasi ilmiah dari berbagai sumber.
5. Membuat rancangan basis data untuk menyimpan, mengolah dan memperoleh kembali penelusuran informasi secara akurat.
6. Memilih, mengemas dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
7. Melakukan kerja sama antar perpustakaan dan lembaga penyedia informasi lainnya.

² Mutiara Wahyuni, "Peran Pustakawan sebagai Penyedia Informasi," "IQRA" *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 9, No. 2 (2015): 196–210.

b. Manajemen Pusat Informasi dan Lembaga Perpustakaan

1. Menganalisa kebutuhan pemustaka akan keberadaan layanan perpustakaan.
2. Membuat kebijakan pengelolaan informasi mulai dari tahap seleksi informasi, pengolahan informasi dan melayanankan informasi tersebut.
3. Menentukan jenis lembaga yang akan dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.
4. Merancang konsep pembangunan/pendirian lembaga pusat informasi atau perpustakaan.
5. Menyusun organisasi dan penempatan tenaga pengelola perpustakaan dan pusat informasi.
6. Membuat program dalam menjalin hubungan lembaga pusat informasi dan perpustakaan dengan *stake holder* internal dan eksternal.
7. Membuat program pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pengelola perpustakaan dan pusat informasi.

Pemustaka di perpustakaan mempunyai harapan besar akan peran pustakawan dalam pemenuhan kebutuhannya. Sehingga pemustaka dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Adapun pustakawan yang diharapkan harus memiliki beberapa keterampilan dalam menjalankan tugas profesi kepustakawanan. Keterampilan tersebut antara lain:

1. Pustakawan hendaknya cepat menyesuaikan diri ketika keadaan perpustakaan mengalami perubahan.
2. Pustakawan merupakan mitra dari pemustaka, sehingga seorang pustakawan diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik lisan maupun tulisan dengan pemustaka.
3. Pustakawan harus mempunyai nilai tambah akan informasi yang berkembang. Pustakawan diminta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan isu-isu terkini.

4. Pustakawan mulai berpikir bagaimana melakukan pengemasan informasi yang ada menjadi lebih menarik untuk dilayankan.
5. Perkembangan informasi saat ini menuntut serang pustakawan untuk berkerjasama dengan profesi lainnya. Sehingga pustakawan dapat mengelola informasi yang tersedia menjadi informasi yang lebih baik.
6. Pustakawan diharuskan berpikir positif, tidak mudah berputus asa.

Sikap dan pengetahuan pustakawan akan informasi yang dimiliki menjadi tolak ukur dalam pelayanan informasi kepada pemustaka. Seorang pustakawan mampu bersikap dengan sopan dalam melakukan pelayanan secara profesional. Serta seorang pustakawan harus meningkatkan pengetahuan akan informasi melalui pembelajaran baik secara mandiri maupun melalui pelatihan ditempat lain.

2. Turnitin

Turnitin adalah program *software* anti plagiasi berbasis *web* yang digunakan lebih dari 150 negara dengan lebih dari 30 juta siswa atas 15 ribu instansi yang telah terdaftar³. iParadigms adalah perusahaan induk dari turnitin menciptakan fitur "*fingerprints*" yaitu suatu teknologi yang berkerja dengan cara memindai dan mengidentifikasi "*fragment*" dengan kata yang muncul dalam dokumen. Dengan analisis ini turnitin dapat memperlihatkan tingkat kecocokan kata, urutan kata dari kecocokan tersebut dapat membuat sidik jari atau "*fingerprints*" dokumen.

Sidik jari dokumen sepenuhnya memiliki sifat yg unik dan dapat diidentifikasi oleh salah satu fitur yang dapat ditampilkan dalam cetakan. Hal yang sama dapat disebutkan untuk dokumen, setiap dokumen memiliki fitur unik seperti ungkapan, nada, gaya yang secara keaslian disebut mirip sidik jari. Fitur ini dapat

³ Turnitin.com Editors, "We're passionate about helping students learn," diakses 8 Maret 2018, <https://www.turnitin.com/about>.

melihat apabila terdapat tulisan yang tidak asli dalam kalimatnya, dokumen tersebut akan cocok dengan sidik jari dokumen lainnya. Semua fitur yang terdapat di Turnitin berperan untuk pendidikan terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Turnitin merupakan sebuah sistem baru dalam pendidikan yang terdapat pembagian peran dalam pelaksanaannya. Pengguna turnitin dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok antara lain⁴:

- a. *Administrator*, seseorang yang bertugas sebagai akunpusat disebuah Universitas atau lembaga yang telah melanggan turnitin. Tugas dari *administrator* adalah untuk mengontrol akun *instructor*, sehingga dapat menambahkan dan menghapus akun *instructor*.
- b. *Instructor*, seseorang yang bertugas membantu *student* dalam pemanfaatan layanan turnitin. Ha ini dapat seorang dosen, guru, dan pihak-pihak yang diberi kewenangan seperti perpustakaan.
- c. *Student*, seseorang pengguna turnitin yang sudah tergabung dalam suatu kelas yang telah dibuat oleh *instructor*. Profil *student* dapat ditambahkan oleh seorang *instructor* dalam suatu kelas yang sudah bergabung atau juga dapat diberikan kewenangan membuat akun sendiri.

Istilah yang biasa digunakan di turnitin anatar lain *Class*, *Assigment* dan *Submission*. *Class* adalah suatu nama grup yang dibuat oleh *instructor* untuk mahasiswa untuk memungkinkan mengirim *file*. Hasil dari pembuatan *Class* ini berupa ID *class* dan *enrollment password* (password untuk kelas). Di dalam kelas terdapat *Assigment*/tugas merupakan alat dalam turnitin yang memungkinkan mahasiswa melakukan *submission* suatu karya tulis. Pengertian dari *submission* adalah suatu proses mengunggah suatu karya tulis oleh mahasiswa.

⁴ Turnitin.com Editors, "Quick Start Guide," diakses 8 Maret 2018, https://guides.turnitin.com/01_Manuals_and_Guides/Student_Guides/01_QuickStart_Guide.

Sebagai sebuah program, turnitin mempunyai cara kerja antara lain:

- a. *Originality Check* yaitu proses pencocokan suatu te yang terdapat dalam suatu karya ilmiah dengan informasi yang tersedia di pangkalan data turnitin, artikel jurnal dan informasi lainnya.
- b. *GradeMark Digital Assessment* yaitu proses yang terjadi dalam sistem turnitin berkerja secara digital sehingga dapat mnegurangi pemakaian kerta.
- c. *PeerMark* yaitu seorang *instructor*/dosen/guru dapat mengambil keputusan secara bebas untuk menentukan hasil pengecekan karya ilmiah yang diunggah oleh pelajarnya.
- d. *GradeBook* yaitu salah satu fitur yang memungkinkan seorang *instructor* untuk memberikan *assignment*/tugas kepada suatu kelas atau sekelompok mahasiswa.

Turnitin mempunyai penilaian tersendiri akan perusahaannya. Turnitin mempunyai gairah/ *passion* akan dunia pendidikan. Kepercayaan bahwa pendidikan dan literasi merupakan sebuah hak. Dengan itu turnitin mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia pendidikan menjadi lebih baik. Adapun dampak atas turnitin di dunia terlihat dengan bisnis mereka yang menyebar di lebih 150 negara dan terus berkembang. Turnitin selalu mencoba melihat kesempatan untuk belajar dan tumbuh dalam pengembangan perusahaan dengan cara mendengarkan saran dan masukan dari penggunanya. Dengan integritas tinggi pihak turnitin mempekerjakan orang-orang yang ramah dan kolaboratif. Memperlakukan pelanggan dengan kepercayaan dan rasa hormat, maka turnitin akan mendapatkan dampak positif yaitu sebuah kepercayaan yang secara bijaksana dan jujur dari pelanggan.

Sebuah sistem yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis dan memberdayakan pemikiran yang asli⁵.

⁵ "Turnitin," diakses 8 Maret 2018, http://turnitin.com/en_us/home.

Turnitin mencoba membangun hal yang baru dalam pendidikan. Setiap orang berhak menjadi anggota masyarakat yang melek huruf, hak ini di dukung oleh pendanaan sekolah, universitas maupun lainnya. Pertukaran gagasan dan kebebasan berbicara tentang suatu karya secara global membuat dunia saling terkoneksi. Turnitin juga melindungi dan menjaga data dari penggunanya dari pengguna lainnya, dengan perusahaan lainnya maupun dengan pemerintahan. Turnitin berusaha menjaga kepercayaan atas pengguna dalam penatagunaannya. Karena turnitin berkembang secara global, turnitin memberlakukan semua aturan yang ada berlaku untuk semua orang tanpa memandang kebangsaan, ras, jenis kelamin, dan agama. Setiap tindakan diskriminatif berbahaya untuk semua kalangan masyarakat.

Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menjadikan turnitin sebagai mitra dalam pendidikan. Pembelajaran mahasiswa dan dosen atas sebuah karya ilmiah harus di hormati nilai kekayaan intelektualnya. Penghormatan melalui cara tidak mudah mengambil ide orang lain tanpa ijin/ plagiasi. Sehingga membuat dosen dan mahasiswa belajar bagaimana pengembangan diri dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.

3. Literasi Informasi di Udinus

Literasi adalah sebuah kata ketika dipandang secara umum menjadi istilah yang dimengerti setiap orang. Namun pada waktu yang sama, literasi menjadi suatu hal yang dinamis dan kompleks. Pemahaman literasi paling umum di masyarakat yaitu literasi sebagai suatu keterampilan untuk membaca dan menulis. Pemahaman tersebut menjadi semakin berkembang. Dalam bidang pendidikan ungkapan literasi tidak hanya terbatas keterampilan membaca dan menulis, namun juga mencakup aspek kemampuan berbicara, kemampuan berhitung, serta kemampuan untuk penelusuran pengetahuan dan informasi. Definisi literasi dapat dipengaruhi oleh penelitian akademis, agenda suatu institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya dan pengalaman pribadi. Menurut Bruce dalam Wahyu Supriyanto (2015) literasi

informasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi dan menggunakan informasi secara efektif untuk pembelajaran secara formal dan informal, memecahkan masalah, membuat keputusan dalam pekerjaan maupun pendidikan⁶.

Sebagian pengelola pendidikan perguruan tinggi mungkin masih belum mengerti akan pentingnya penguasaan kompetensi literasi informasi, namun hal ini disadari oleh pihak khususnya pustakawan. Penguasaan literasi informasi menjadi kompetensi yang sangat penting bagi sivitas akademik. Perguruan tinggi harus tanggap dalam memberikan pembekalan kompetensi literasi informasi kepada dosen maupun mahasiswa guna menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi.

Literasi informasi memiliki keterkaitan dengan tugas pokok pelayanan perpustakaan. Pada awalnya pustakawan perguruan tinggi menilai program literasi informasi hanya sebuah kegiatan pengajaran keterampilan yang dimiliki pustakawan kepada pemustaka dengan tujuan pemustaka dapat melakukan penelusuran informasi secara mandiri. Kemudian pemustaka yang telah mempunyai keterampilan tersebut dapat berfikir kritis dalam penyelesaian masalah terkait kebutuhannya di perpustakaan. Namun dalam perkembangannya literasi informasi diperluas mejadi sebuah pelatihan tentang bagaimana cara mencari dan menemukan informasi secara efisien dan efektif. Ruang lingkup literasi layanan turnitin di perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro mencakup berbagai informasi tentang turnitin. Pemustaka yang menjadi pembelajar dalam program ini adalah dosen dan mahasiswa. Kegiatan literasi layanan turnitin tersebut bertujuan untuk menjadikan seorang pemustaka menjadi seorang pembelajar yang mampu memanfaatkan layanan yang tersedia di perpustakaan. Sehingga fungsi dari layanan tersebut dalam berjalan secara baik.

⁶ Wahyuni, "Peran Pustakawan sebagai Penyedia Informasi."

4. Kegiatan Literasi Layanan Turnitin

a. Perpustakaan Sebagai Media Belajar

Kegiatan literasi proses belajar seharusnya mempunyai dua unsur penting. Yaitu metode belajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, karena pemilihan metode belajar tertentu akan mempengaruhi media belajar yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lainnya yang perlu diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, karakteristik pelajar, dan respon yang diharapkan atas kegiatan tersebut.

Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro sebagai media belajar dalam kegiatan literasi harus berfungsi secara maksimal. Menurut Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad (2009) mengemukakan empat fungsi perpustakaan sebagai media belajar yaitu:

1) Fungsi Atensi

Kemampuan menarik dan mengarahkan perhatian seorang pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi materi pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan oleh pustakawan mempunyai tugas menggali kebutuhan dosen ataupun mahasiswa akan layanan turnitin. Serta menjelaskan hal-hal yang berkaitan tentang turnitin secara jelas, supaya materi tentang turnitin dapat diterima dengan baik.

2) Fungsi Afektif

Kemampuan untuk menggugah emosi dan sikap pembelajar. Pustakawan dapat menjelaskan tentang sikap pengguna turnitin yang unik. Misalnya kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam pemanfaatan layanan turnitin. Sehingga memberikan penjelasan bagaimana cara menyikapinya.

3) Fungsi Kognitif

Kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam kegiatan literasi. Pustakawan selalu aktif memberikan informasi

tentang turnitin kepada dosen maupun mahasiswa. Berbagi pengetahuan melalui tutorial yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pemanfaatan layanan turnitin.

4) Fungsi Kompensatoris

Kemampuan mengakomodasikan pembelajar dalam hal ini dosen dan mahasiswa yang lambat menerima dan memahami isi materi kegiatan literasi layanan turnitin. Pustakawan melakukan pendekatan personal kepada pembelajar tersebut. Bahkan pustakawan menyediakan waktu tertentu dipergustakaan guna pedalaman akan layanan turnitin bagi dosen dan mahasiswa.

Dari ke empat fungsi di atas, pustakawan perguruan tinggi haruslah siap mengembangkan diri atas perkembangan layanan perpustakaan maupun koleksinya. Pustakawan harus belajar secara maksimal tentang perkembangan yang terjadi di sistem akademik.

b. Literasi Layanan Turnitin

Kegiatan literasi tentang layanan turnitin pertama kali dilakukan oleh pihak Igroup (vendor pemasaran turnitin di Indonesia) pada awal keberadaan turnitin di Universitas Dian Nuswantoro pada tahun 2015. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan turnitin kepada pihak sivitas akademik. Peserta yang hadir dalam literasi oleh Igroup adalah Pimpinan Fakultas, Kepala Perpustakaan, Kepala Pusat Sistem Informasi dan Dosen. Hasil kegiatan tersebut adalah:

1. Banyak pihak yang setuju turnitin dimasukan dalam sistem pendidikan di Universitas Dian Nuswantoro, Namun sedikit pihak yang menolak dengan alasan suatu tindakan plagiasi tidak dapat dinilai hanya dengan satu program.
2. Turnitin menjadi salah satu syarat kelulusan, sehingga mahasiswa harus melewati uji turnitin akan tugas akhir mereka.

3. Batas minimal persentase kemiripan atas hasil pengecekan turnitin di sesuaikan oleh kebijakan setiap masing-masing fakultas.
4. Perpustakaan menjadi tempat dimana layanan turnitin dilaksanakan. Perpustakaan berperan sebagai *instructor* utama dalam penyedia kelas dalam turnitin.

Pustakawan diberikan kepercayaan sebagai pelaksana layanan turnitin di perpustakaan menjalankan tugasnya sebagai *instructor*. Langkah kerjanya sebagai berikut:

- a. Akun *instructor* perpustakaan atas nama perpustakaan dengan email perpustakaan.
- b. Pustakawan bertugas membuat kelas turnitin dan *assignment* secara berkala.
- c. ID kelas dan enrollment key ditampilkan di masing perpustakaan.

Hal diatas telah dilaksanakan pustakawan dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu, muncul beberapa peristiwa yang menjadikan turnitin menjadi pembahasan utama di Universitas Dian Nuswantoro. Peristiwa pertama adalah mahasiswa mengalami kebingungan akan layanan turnitin. Salah satu sebab mengapa pemanfaatan layanan turnitin kurang maksimal adalah kurangnya sosialisasi dan literasi turnitin kepada mahasiswa. Hal yang dilakukan oleh pustakawan adalah sebagai berikut:

- Mengadakan literasi layanan turnitin kepada dosen dan mahasiswa melalui acara *workshop*.
- Pembuatan brosur dan *x-banner* yang berisikan informasi tentang turnitin guna media literasi secara tidak langsung.
- Menyediakan literasi secara personal untuk mahasiswa dan dosen di ruang perpustakaan.

Peristiwa kedua adalah munculnya tindakan mencurangi sistem turnitin. Turnitin dirancang memindai kata, kalimat berdasarkan karakter unik. Namun karena mahasiswa merasakan

tingkat tekanan akan batas minimal persentase dari hasil turnitin yang ditentukan untuk syarat kelulusan, mereka mencoba mencurangi sistem dari turnitin. Beberapa kecurangan yang telah ditemukan dalam pemanfaatan turnitin di Perpustakaan Universitas Dia Nuswantoro antara lain:

- Turnitin tidak mampu membaca karakter kata dan kalimat dalam format gambar (jpg,png). Sehingga beberapa mahasiswa melakukan pengecekan mandiri dengan memasukan format gambar untuk pengganti kalimat di karya tulis.
- Melakukan kesalahan penulisan secara sengaja. Penggunaan kata yang tidak sesuai dengan EYD.
- Melakukan penyembunyian karakter di antar kalimat. Sehingga mengubah makna kata tersebut dan membuat sistem turnitin tidak dapat memindai dengan baik.

Kurangnya kesadaran akan bahayanya tindakan plagiasi menjadi alasan mengapa mahasiswa melakukan tindak kecurangan. Seorang pustakawan harus cepat tanggap menghadapi peristiwa tersebut. Sehingga perpustakaan melaksanakan kegiatan literasi khusus untuk dosen dan mahasiswa secara khusus dilaksanakn oleh pustakawan.

Kegiatan literasi layanan turnitin untuk dosen dilaksanakan di ruang perpustakaan dengan konsep *workshop*. Hal yang disampaikan kepada dosen yaitu:

- a. Peran dosen sebagai instructor harus dikuat dengan disampaikan hal-hal tentang kecurangan yang dilakukan oleh mahasiwa dan bagaimana cara menyikapinya.
- b. Meningkatkan posisi dosen sebagai pembimbing mahasiswa dalam penyusunan karya tulis. Turnitin hanya sebagai alat bukan pengganti dosen dalam menilai plagiasi.
- c. Menyampaikan informasi lebih lanjut tentang fitur dalam turnitin (peran sebagai *instructor*)

Selain melaksanakan kegiatan untuk dosen, pustakawan juga melaksanakan kegiatan literasi layanan turnitin kepada mahasiswa. Kegiatan literasi ini merupakan kegiatan lanjutan atas peristiwa kecurangan diatas. Tujuan dari kegiatan literasi layanan turnitin untuk mahasiwa antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang menggunakan turnitin secara umum.
- b. Menjelaskan tentang tujuan adanya layanan turnitin, tindakan yang harus dilakukan oleh mahasiswa, dan konsekuensi apabila melakukan kecurangan pada saat melakukan pncecekan karya tulis.
- c. Menjelaskan peran mahasiswa sebagai *student* serta kode etik dalam penulisan.
- d. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dengan cara memberikan pelatihan menulis karya ilmiah.
- e. Memberikan tambahan referensi kepada mahasiswa berupa melanggan jurnal internasional. Mahasiswa dapat memperluas pengetahuan akan ilmu yang dipelajari serta dapat menerapkannya di dalam karya tulisnya.

Kegiatan literasi layanan turnitin diatas dilaksanakan sampai saat ini, dengan harapan pengguna turnitin baik dosen maupun mahasiswa dapat paham akan peran masing-masing. Kegiatan literasi turnitin yang diberikan oleh perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro terdiri dari aspek praktik, kebijakan, dan prosedur.

- a. Praktik kegiatan literasi layanan turnitin yang dilaksanakan oleh pustakawan dilaksanakan secara kelas maupun personal. Pustakawan bersikap terbuka serta aktif dalam penyampaian informasi tentang turnitin kepada pemustaka yang membutuhkan. Dalam hal ini pembekalan pengetahuan akan turnitin untuk pustakawan menjadi hal wajib yang perlu dilakukan.

Pustakawan aktif dalam mempelajari tentang layanan turnitin dan perkembangannya.

- b. Kebijakan kegiatan literasi layanan turnitin ditentukan oleh perpustakaan. Peran perpustakaan sebagai *administrator* turnitin di Universitas Dian Nuswantoro adalah menentukan peraturan standar yang dilaksanakan dalam setingan turnitin. Sebagai contoh semua karya yang diunggah di turnitin tidak tersimpan dalam pangkalan data pusat turnitin. Perpustakaan menilai pengadaan layanan turnitin sebagai alat pendekteksi tingkat kemiripan karya ilmiah yang tujuannya mencegah tindak plagiasi yang dilakukan oleh mahasiswa, bukan sebagai repository.
- c. Prosedur kegiatan literasi layanan turnitin oleh pustakawan dapat melalui bentuk kelompok belajar maupun personal.

5. Upaya Pencegahan Plagiasi

Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah plagiarisme oleh mahasiswa. Kegiatan pertama yaitu pengurangan koleksi skripsi yang dilayankan secara fisik di perpustakaan. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro hanya menampilkan koleksi skripsi dua tahun terakhir. Kegiatan kedua yaitu perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menambah referensi secara berkala baik dalam bentuk pembelian buku teks dengan tahun terbitan terbaru, serta penambahan referensi *e-journal* internasional. Kegiatan ketiga adalah perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro melanggan *software* anti plagiasi yaitu Turnitin. Turnitin adalah *software* yang didesain mampu mendeteksi tingkat kemiripan antara suatu karya ilmiah dengan karya ilmiah yang sudah masuk dalam pangkalan data turnitin, artikel jurnal, manuskrip, dan tulisan lainnya. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro menjadikan turnitin sebagai salah satu layanan di perpustakaan. Layanan turnitin yang

disediakan oleh perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro berupa layanan pengecekan karya secara mandiri, yang dapat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Hasil *output* dari pengecekan melalui turnitin adalah munculnya tingkat kemiripan antara karya ilmiah yang diunggah dengan berbagai sumber karya ilmiah lainnya. Hasil ini berupa angka persentase yang menunjukkan tingkat kemiripan karya ilmiah tersebut. Dosen dan mahasiswa sebagai pengguna turnitin utama di perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro mempunyai peran penting yaitu dosen berperan sebagai *instructor* dan mahasiswa berperan sebagai *student*. Peran dosen sebagai *instructor* dalam pemanfaatan turnitin sangat penting. Dikarenakan salah satu cara kerja dari turnitin adalah *PeerMark*, dosen dapat membuat *class*, *assignment*, serta menentukan *optional setting*. Hal ini dapat mempengaruhi hasil persentase dari karya yang diunggah oleh mahasiswa.

C. Simpulan

Pemanfaatan layanan turnitin oleh pemustaka saat ini masih perlu perhatian dari perpustakaan seiring munculnya tindak kecurangan kepada sistem turnitin. Pemustaka dalam hal ini dosen dan mahasiswa harus memahami tujuan adanya layanan ini. Kegiatan literasi layanan turnitin merupakan kemampuan pustakawan untuk mengenali informasi, menganalisa, dan mengevaluasi suatu layanan tersebut. Pustakawan harus berperan aktif dalam setiap layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Adapun peran pustakawan dalam layanan turnitin sebagai berikut:

1. Sebagai penyedia fasilitas turnitin untuk pemustaka.
2. Sebagai *Administrator* yang bertugas mengawasi *instructor* yang sudah pasif dan memotivasi agar kembali aktif, serta memantau jumlah akun yang terdaftar di Universitas Dian Nuswantoro
3. Sebagai *instructor* yang menyediakan kelas secara berkala.

Dan peran pustakawan dalam kegiatan literasi layanan turnitin adalah sebagai berikut :

1. Sebagai orang yang menyampaikan informasi tentang turnitin kepada pemustaka.
2. Sebagai pembimbing mahasiswa untuk penggunaan turnitin dan menjelaskan cara penelusuran informasi.
3. Sebagai pembelajar akan perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem pendidikan.

Sebuah layanan di perpustakaan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal-hal yang menjadi kekurangan layanan turnitin dapat dikurangi dengan berbagai usaha oleh pihak terkait. Dosen sebagai pembimbing diharapkan berperan aktif mengingatkan mahasiswanya tentang bahaya tindakan plagiasi, serta mahasiswa selalu belajar untuk pengembangan diri dan menjaga etika dalam menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Ulul. "Peran Layanan Sumber Informasi Elektronik (E-Resourcess)dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan IAIN Salatiga." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kardimin. *Maximize Your Learning Habit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kashian, Nicole, Shannon M. Cruz, Jeong-woo Jang, dan Kami J. Silk. "Evaluation of an Instructional Activity to Reduce Plagiarism in the Communication Classroom." *Journal of Academic Ethics* Vol. 13, no. 3 (September 2015): 239–258. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9238-2>.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta, 2007.
- Subroto, Ahkam. *Pengenalan Hak Kekayaan Intelektual*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Supriyanto, Wahyu. "Mengembangkan Pendidikan Pemakai Melalui Literasi Informasi." *Info Persadha*, 2015. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/2.
- Tjiptono, Fandy. *Service, Quality, and Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- "Turnitin." Diakses 8 Maret 2018. http://turnitin.com/en_us/home.
- Turnitin.com Editors. "Introducing Authorship Investigate." Diakses 8 Maret 2018. http://turnitin.com/en_us/authorship-investigation.
- . "Quick Start Guide." Diakses 8 Maret 2018. https://guides.turnitin.com/01_Manuals_and_Guides/Student_Guides/01_QuickStart_Guide.

- . “The Detection is in the Details.” Diakses 8 Maret 2018. <https://www.turnitin.com/blog/the-detection-is-in-the-details>.
- . “We’re passionate about helping students learn.” Diakses 8 Maret 2018. <https://www.turnitin.com/about>.
- UNESCO. “Understanding of Literacy chapter 6.” Dalam *Education for all: literacy for life*. Paris: UNESCO Publishing, 2005.
- Vanacker, Bastiaan. “Returning students’ right to access, choice and notice: a proposed code of ethics for instructors using Turnitin.” *Ethics and Information Technology* Vol. 13, no. 4 (t.t.): 327–338. <https://doi.org/10.1007/s10676-011-9277-3>.
- Wahyuni, Mutiara. “Peran Pustakawan sebagai Penyedia Informasi.” *“IQRA” Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 9, No. 2 (2015): 196–210.